

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik (Studi Literatur)

Riqqah Annisa Maharani¹⁾, Reinita²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Email : Riqqahannisa1@gmail.com reinita1652@fip.unp.ac.id

Abstrak

Aktivitas yaitu kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Menumbuhkan aktivitas belajar merupakan suatu teknik dalam meningkatkan pembelajaran yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap aktivitas belajar peserta didik. Model ini merupakan salah satu tipe dari model kooperatif yang mana kegiatan pembelajarannya yang memungkinkan peserta didik ke sebagian kelompok-kelompok kecil. Dan juga merupakan sebuah percobaan yang akan dilakukan terhadap pengetahuan konsep peserta didik dengan menggunakan kotak yang diisi dengan soal serta diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis metode studi literatur (*library research*), melalui kajian kepustakaan untuk memperkuat analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Penelitian ini diawali dengan merumuskan masalah dan dilanjutkan dengan menganalisis hasil penelitian yang relevan. Pengumpulan data dalam studi literatur ini dilakukan dengan memerlukan hasil non tes yaitu dapat menelusuri jurnal melalui *Google scholar* dan beberapa referensi seperti buku, skripsi dan lain sebagainya. Penelitian diawali dengan cara merumuskan review serta batasan variabel yang ditetapkan. Jurnal ini dapat kita telusuri dengan menggunakan kata kunci yaitu Kata kunci Model *Course Review Horay*, aktivitas belajar. Dari beberapa hasil penelitian yang relevan menunjukkan bahwa Model tersebut efektif terhadap aktivitas belajar peserta didik, terlihat dari hasil penilaian perencanaan, aspek guru, aspek peserta didik, serta hasil belajar dengan persentase peningkatan yang berbeda-beda disetiap penelitiannya.

Kata kunci : *model course review horay, aktivitas belajar*

Abstract

Activities are activities carried out in the learning process. Fostering learning activities is a technique in enhancing the learning to be carried out. This study aims to describe the application of the *Course Review Horay* cooperative model to the learning activities of students. This model is one type of cooperative model in which learning activities allow students to enter into small groups. And it is also an experiment that will be carried out on students' conceptual knowledge by using a box filled with questions and numbered to write down the answers. This research is included in the type of literature study method (*library research*), through literature review to strengthen the analysis of the various sources used. This research begins with formulating the problem and continues by analyzing the relevant research results. Data collection in this literature study was carried out by requiring non-test results, namely being able to browse journals through *Google scholar* and several references such as books, theses and so on. The research begins by formulating a review and defined variable limits. We can trace this journal using keywords, namely the Keywords of the *Course Review Horay* Model, learning activities. From several relevant research results, it shows that the most effective model is effective in the learning activities of students, it can be seen from the results of planning assessments, teacher aspects, student aspects, and learning outcomes with different percentage increases in each study.

Keywords: *model course review horay, learning activity*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang, bahkan dewasa ini berlangsung sangat pesat, prinsipnya kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan sistem pendidikan. Dalam mengupayakan kehidupan yang lebih baik kedepannya manusia membutuhkan pendidikan sebagai salah satu faktor penunjangnya. Sebagaimana menurut (Reinita & Hidayat, 2018) pendidikan dasar merupakan hal penting bagi peserta didik dalam hal jenjang pendidikan di kehidupan yang akan datang. Pengaruh positif dan negatif sangat mudah berpengaruh pada pendidikan yang sedang dijalani peserta didik dalam masa potensial ini. Pada masa ini pulalah, peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan.

Pendidikan adalah kegiatan yang universal, dapat dilihat di dunia manapun pendidikan selalu ada. Dengan begitu, kebijakan maupun penyelenggaraan pendidikan yang diambil di setiap bangsa akan berbeda. Membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman merupakan bentuk kegiatan dari pendidikan dan pembelajaran. Menurut Ramadhani (2014) pendidikan adalah interaksi antara faktor-faktor yang terkait dengan titik fokus praktik pembelajaran.

Melalui praktik pembelajaran dapat mengembangkan karakter peserta didik sehingga dari interaksi tersebut mampu memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Guru sebagai pembimbing, mendidik, dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dan guru dalam proses pembelajaran untuk bertugas memberi dorongan, bimbingan, dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai suatu tujuan. Guru bertanggungjawab untuk memantau yang terjadi dalam kelas, membantu proses perkembangan peserta didik pada aktivitas belajar mereka.

Pendidikan ialah kegiatan dalam perolehan pengetahuan yang telah di fokuskan pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga hal tersebut akan dapat merubah pola berpikir lebih aktif dan praktis. Seseorang yang belum mengetahui menjadi mengerti dengan pembelajaran yang dilakukan (Lailatul Mufidah, Dzulkifli Effendi & Titi Teri Purwanti, 2013). Aktivitas fisik yakni siswa dengan aktif terhadap anggota tubuhnya seperti bermain, menciptakan sesuatu hal, dimana hal tersebut menunjukkan siswa tidak diam, dengar, lihat saja. Aktivitas psikis ialah jiwa siswa melaksanakan banyak kegiatan dalam proses belajar mengajar. Kedua aktivitas tersebut merupakan beberapa macam kegiatan. Selain itu, Aktivitas dapat diartikan sebagai suatu prinsip (asas) dalam interaksi belajar mengajar yang sangat penting.

Aktivitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang lebih banyak mengaitkan aktivitas serta mampu mengakses berbagai informasi pengetahuan untuk menelaah kegiatan peserta didik yang terjadi di dalam ruangan. Oleh karena itu, anak memperoleh pengalaman berbeda sehingga meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Dalam kegiatan belajar sangat di perlukan adanya aktivitas, karena proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.

Dalam situasi belajar, aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan yang diberikan dalam situasi pembelajaran. Sehingga guru dapat Untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar, guru mampu memberikan model yang menarik. Oleh sebab itu keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, seorang pendidik merupakan mentor untuk membimbing dan peserta didik harus ikut berpartisipasi dan dengan adanya antusiasme peserta didik dalam belajar. Maka dari itu, untuk menciptakan generasi yang baik alangkah seorang pendidik sebagai teladan bagi peserta didik dalam aktivitas belajar di sekolah. Karena peserta didik juga sebagai subjek, dialah yang merencanakan belajar. Aktivitas juga dapat dikatakan dengan bersifat fisik maupun psikis. Kegiatan yang diharapkan untuk dilakukan oleh peserta didik, yakni suatu kegiatan yang bermanfaat, bisa berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik akan tampak dampaknya apabila peserta didik terlibat dalam kegiatan yang memang memiliki keterkaitan dengan praktik belajar.

Hal inilah yang melatarbelakangi kegiatan dan aktivitas belajar memegang peranan penting dalam menunjang hasil peserta didik. Pendidik mampu menciptakan kondisi baik fisik maupun psikis sehingga dapat memotivasi belajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran inovatif yang artinya satu konsep pembelajaran terbaru, agar dapat memberikan partisipasi kepada peserta didik dalam membangun serta menumbuhkan pengetahuan yang mengarah pada perubahan yang lebih efektif. Pembelajaran inovatif juga dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar. Karena pembelajaran inovatif suatu proses yang mempertimbangkan bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan pada umumnya oleh seorang pendidik (konvensional).

Berdasarkan beberapa artikel yang telah peneliti baca terdapat permasalahan yang terjadi dalam aktivitas belajar peserta didik. Salah satunya (Tarigan, 2014) yang meneliti siswa di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar dan ditemukan beberapa permasalahan, Pendidik masih menggunakan metode konvensional dan belum bervariasi dalam pembelajaran. Dengan kata lain seorang pendidik lebih banyak menjelaskan materi pelajaran ketimbang mengajak peserta didik tersebut untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Sehingga, materi yang telah dijelaskan oleh pendidik kurang mampu untuk dipahami. Jadi ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pengaplikasian pembelajaran yang berpusat kepada siswa belum dapat terlaksana karena dalam belajar anak cenderung pasif. Hanya beberapa peserta didik yang berani menjawab pertanyaan ke depan kelas untuk menyelesaikan soal yang diberikan pendidik. Dapat disimpulkan, aktivitas belajar peserta didik yang rendah. Hal tersebut berdampak kepada peserta didik yang pasif dan kurang memahami konsep materi pelajaran, sehingga belum dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Dampak dari hal ini adalah dampak buruknya pada pemahaman peserta didik yang membuat hasil belajar rendah. Adapun solusi dari persoalan tersebut dengan menggunakan model yang inovatif dalam prosesnya disusun, dirancang, dan dikondisikan sehingga mampu menjadikan solusi anak didik dalam belajar. Pengaplikasian pembelajaran yang menggugah minat peserta didik menjadi hal yang perlu dipahami pendidik, karena berawal dari sinilah pendidik dapat merancang proses pembelajaran yang tepat. Dalam penerapan model pembelajaran inovatif tersebut terdiri dari model-model yang cocok digunakan.

Kooperatif adalah suatu model yang dalam penerapannya mendorong peserta didik untuk aktif ketika belajar terutama dalam kelompoknya dan akan berdampak pada terciptanya pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga menambah minat anak. (Ahmadi & Amri, 2014). Menurut Isjoni (2019) model ini memiliki prinsip yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar serta proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Salah satunya agar pembelajaran lebih menarik serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan yang mana pembelajarannya dilakukan dengan bekerja sama dalam kelompok dengan tugas-tugas yang telah ditentukan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Praktik oleh pendidik lebih memfokuskan pada kegiatan dimana peserta didik dituntut untuk dapat bekerja secara bersama di kelompoknya dalam suatu yang menjadikan anak ikut terlibat dalam permasalahan yang dipelajari, bertanggungjawab terhadap tugas yang diembannya dalam berdiskusi tanpa harus terjadinya kesenjangan dari segi keaktifan anak. Sejalan dengan pendapat Thobroni (2017) model pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan menanamkan konsep materi yang dipelajari dan dalam perolehannya memang sudut pandang keaktifan anak dalam praktik belajar maupun kelompok menjadi titik tolaknya.

Sejalan pendapat Slavin (2010), pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya dan mampu membuat timnya belajar dengan maksimal. Menurut Isjoni (2013) mengatakan bahwa strategi belajar dengan kelompok-kelompok kecil dari sejumlah peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda merupakan model pembelajaran kooperatif. Ida Fiteriani

& Suarni (2016) dalam pembelajaran ini pendidik sebagai fasilitator mampu memberikan pemahaman, membimbing, serta mendorong peserta didik tersebut untuk belajar dalam lingkungannya. Model Kooperatif ini juga meningkatkan pencapaian akademik melalui kolaborasi kelompok. Memperbaiki relasi antar peserta didik, mengembangkan keterampilan-keterampilan pemecahan masalah dalam kelompok dan memperluas proses demokrasi dalam kegiatan belajar. Sehubungan dengan masalah yang telah dikemukakan diatas, diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Tindakan yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mempertimbangkan model mana yang memang tepat di gunakan sehingga pembelajaran sesuai dengan titik tolak yang di tetapkan, serta meningkatkan hasil dan aktivitas belajar. Pengaruh bukan hanya ada pada faktor peserta didik saja tetapi juga di pengaruhi oleh faktor pendidik dalam pembelajaran berlangsung, dimana pendidik harus menyesuaikan model agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Kooperatif memang di bagi menjadi tipe dan yang di gunakan peneliti adalah tipe *Course Review Horay*. Menurut Huda (2014) Model ini merupakan metode penerapan pada proses pembelajarannya dapat menjadi menyenangkan, apabila peserta didik mampu menyelesaikan jawaban dengan baik diwajibkan berteriak 'horee!!'. Menurut Hariyanto dalam (Hermawan, Kamsiyati, & Atmojo, 2014) model pembelajaran *CRH* bertujuan untuk memupuk peserta didik, agar dapat memecahkan suatu masalah. Pembelajaran ini menerapkan cara belajar yang menekankan terkait dengan konsep materi yang akan diajarkan pendidik guna menyelesaikan pertanyaan. Menurut Ignatius Jodi Kusfabianto, Firosalia Kristin, & Indri Anugraheni (2019) juga mengatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* ialah model pembelajaran yang dimana dapat menciptakan suasana belajar menjadi mengasyikkan terlebih disini setiap peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar akan menyampaikan yel-yel yang telah dibuat dalam kerja kelompoknya. Model pembelajaran ini lebih memperkenakan peserta didik untuk mampu bekerja secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Model kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki kelebihan di antaranya memberi semangat kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, terjadi kegiatan tanya jawab secara aktif antara siswa dan guru, kemampuan kerja sama semakin terlatih, model ini membantu guru dalam menanamkan konsep materi yang dalam pengaplikasiannya cenderung lebih relax dan anak bersemangat ketika belajar. Menanamkan pemahaman materi kepada peserta didik dan pembelajaran juga tidak monoton karena. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *CRH* ini peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari dan pembelajarannya mendorong peserta didik tersebut untuk terjun kedalamnya, sehingga dengan begitu dapat memberikan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* terhadap aktivitas belajar peserta didik. Dengan menerapkan model ini peserta didik dapat membentuk satu kelompok sehingga bisa bekerja sama dalam proses pembelajarannya. Model Kooperatif Tipe (*CRH*) sangat cocok sekali digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam pengujian pemahaman materi pembelajaran. Sehingga peserta didik memperoleh pemahaman langsung dari proses menemukan konsep yang di pelajari nya. Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Meninjau fenomena berbagai permasalahan yang ada pada aktivitas belajar peserta didik, maka upaya untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif serta efisien sangat dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti melihat model ini mampu mengupayakan pembelajaran bukan sekedar permainan antar kelompok. Namun, model kooperatif tipe *CRH* dapat menggabungkan pembelajaran dengan permainan secara kelompok, agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan. Dengan demikian, peneliti mampu menganalisa pemanfaatan model pembelajaran *CRH* bisa sebagai langkah tepat dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan penggunaan model kooperatif tipe *Course Review Horay* ini dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik. Diantaranya, menurut Yulia Ratna Hesti Setyaningsih, Qoriati Mushafanah, & Henry Januar Saputra (2019) penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dampak yang terjadi pada model pembelajaran *Course Review Horay* dapat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat karena guru telah optimal dalam menumbuhkan pengalaman baru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sangat menarik dan dapat menumbuhkan partisipasi peserta didik serta aktivitas belajar peserta didik. Karena suasana belajar yang menarik akan dapat lebih mudah menumbuhkan partisipasi belajar, dikarenakan adanya interaksi dan kerjasama yang dilakukan oleh peserta didik.

Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Tri Wiyoko, Aprizan, & Puji Laksmono (2020) Penelitian dilaksanakan secara dua siklus, pada siklusnya terdiri dari perencanaan, penerapan, pengamatan serta pemikiran. Subjek penelitian yang akan dilakukan sebanyak 24 peserta didik. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas peserta didik yang diberikan pertanyaan-pertanyaan berupa esai. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, pada siklus I dengan rata-rata 79,98% dan pada siklus II mencapai 90,77% yang berkriteria sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *CRH* karena pembelajarannya melibatkan peserta didik sepenuhnya dan pendidik hanya berlaku sebagai pembimbing.

Dari tinjauan ulang beberapa sumber, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis yang mengkaji lebih dalam mengenai Pengaplikasian *CRH* ketika pelaksanaan praktik pembelajaran. Dapat diketahui, bagaimanakah aktivitas belajar peserta didik yang baik di dalam sekolah? Dan mengapa banyak penelitian menggunakan model kooperatif tipe *CRH* Adapun tujuan yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengkaji, dan membahas suatu model yang telah dijelaskan pada latar belakang. Dengan menggunakan model ini peserta didik lebih mendalami materi mengenai penerapan model *CRH* dalam praktik pembelajaran dan pengaruh yang di temui ketika pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam kelompok penelitian kualitatif. Menurut Zul Azmi, Abdillah Arif N, & Wardayani (2018) penelitian kualitatif dapat dipahami dengan sudut pandang alamiah, mengartikan, dan memandang fenomena sebagai makna yang perlu dipahami oleh manusia. Dalam penelitian ini studi literatur (*library research*) digunakan untuk pengumpulan data.

Studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan penulisan yang akan dilakukan. Studi kepustakaan atau studi literatur juga merupakan suatu metode yang bertujuan untuk dapat mengumpulkan data dari beberapa bentuk sumber literatur yang ada semacam jurnal-jurnal, dan referensi ilmiah lainnya yang akan dianalisis. Studi literatur juga dapat dikatakan sebagai kajian teoritis, rujukan hal ini berhubungan dengan tindakan baik dan buruk dan bagaimana menjalin rasa menghargai di masyarakat. (Sugiyono, 2012). Zed (2014:3) penelitian studi literatur juga dapat dipahami dengan serangkaian tindakan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, referensi secara relevan dengan kasus permasalahan untuk mengolah suatu materi .

Sumber data yang akan dilaksanakan tidak langsung didapat dengan terjun ke lapangan. Maka dari itu, *library research* merupakan suatu metode dalam penelitian, untuk dapat mengumpulkan serta menganalisis sumber-sumber data untuk dikerjakan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam studi literatur ini mencari referensi teori yang relevan

berisikan tentang “model kooperatif tipe *Course Review Horay*”. Referensi ini didapat melalui buku, modul, skripsi, dan jurnal-jurnal yang telah publish.

Teknik pengumpulan data pada penulisan artikel ini diawali dengan melakukan penulisan yang kompleks terkait masalah yang dikemukakan sesuai dengan model yang digunakan. Sumber-sumber kepustakaan yang digunakan dalam pembuatan artikel ini berupa data serta dengan dilakukannya pengumpulan berbagai literatur terhadap artikel jurnal yang relevan melalui *Google scholar* dan berbagai macam jurnal online.

Analisis data dapat dikatakan suatu prosedur untuk mencari data yang tertata serta dapat ditemukan, baik melalui data tanya jawab, mengambil bukti dan di satukan dalam kategori tertentu. (Wijaya, 2018). Analisis data yang dilakukan pertama peneliti studi penelaahan terhadap jurnal-jurnal atau artikel dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini. Selanjutnya menyederhanakan data-data tersebut supaya dapat dibaca dengan mudah dan dipahami dengan jelas. Penyederhanaan data bisa diselesaikan dengan mencari jawaban, serta permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Pada penelitian *literatur research* ini metode analisis data yang digunakan adalah *Siytematic Literature Review* (SLR) yang merupakan metode literatur suatu carayang mengidentifikasi, menilai, dan menganalisis beberapa besar ketercapaian dari berbagai macam persepsi untuk dapat menaggulangi masalah yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Pembelajaran yang tidak menerapkan metode serta media yang inovatif dapat membuat peserta didik tidak termotivasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar, peserta didik tidak berkonsentrasi dalam belajar karena tidak terlibat langsung dalam pembelajaran dan dari beberapa persoalanyang ditemukan terdapat pengaruh pada pencapaian yang diperoleh. Kegiatan pembelajaran diupayakan lebih menekankan kepada pemahaman konsep supaya peserta didik memperoleh konsep dasar yang baik dalam mendapatkan kemampuan dasar lainnya seperti menganalisis, mengkomunikasikan, serta hubungan dalam pemecahan masalah (Zerri Rahman Hakim, Taufik, M.Pd, & Qurrotul Aini, 2018). Agar pembelajaran berjalan dengan semestinya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Menurut Rusman (dalam jurnal Reinita, 2012) suatu kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bekerjasama di dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahan disebut dengan model kooperatif. Dalam kegiatan belajar peserta didik ditekankan agar dapat melakukan sesuatu secara bersama sebagai satu kelompok atau satu tim (Muhammad Siddiq & Reinita, 2019). Sejalan dengan pendapat Setyaningsih (2016), pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam berkelompok dan setiap anak didik yang diarahkan pada cara berkomunikasi yang baik dengan teman dan gurunya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang berarti bersama. Jadi, pembelajaran kooperatif berarti pembelajaran yang dilakukan secara bersama. Tujuan dibentuknya pembelajaran kooperatif yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk mampu berperan aktif dalam proses memecahkan masalah pada kegiatan pembelajaran. Model kooperatif menerapkan kerjasama antar kelompok dalam membentuk suatu konsep serta menyelesaikan permasalahan melalui Tanya jawab dan diskusi. Terdapat unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu adanya anggota kelompok, peraturan, dan usaha belajar dari setiap anggota kelompok. Unsur-unsur sangat dibutuhkan karena sangat mendukung kelancaran pelaksanaan yang identik dengan pembelajaran dalam kelompok.

Model kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe *CRH* Istarani & Ridwan (2013) menyatakan bahwa model ini merupakan pembelajaran dengan pemberian penjelasan sebagai awal untuk melakukan pembelajaran, menyajikan bahan, dan melakukan Tanya jawab, peserta didik bersama kelompok menuliskan nomor dan dimasukkan kedalam kotak. Senada dengan itu, menurut (R. Reinita, 2018) model ini dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajarannya, karena dengan melakukannya secara berkelompok yang diisi dengan angka untuk menuliskan jawabannya, yang pertama

mendapat tanda langsung langsung berteriak hore. Menurut (Taufina dan Muhammadiyah, 2011) *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, sehingga peserta didik merasa lebih tertarik. *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan.

Menurut Shoimin (2014) pelaksanaan model kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki beberapa langkah-langkah yaitu: (1) guru menyampaikan penjelasan terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (2) guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, (3) Tanya jawab antara peserta didik dan guru, (4) untuk menguji pemahaman, peserta didik membuat kotak 9/16/25 sesuai arahan guru dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, (5) guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (✓) dan kalau salah diisi tanda silang (x), (6) peserta didik yang sudah mendapat tanda (✓) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya, (7) hasil akhir peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh, (8) penutup.

Adapun kelebihan yang dimiliki dari model pembelajaran *Course Review Horay* diantaranya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena diselingi dengan hiburan dan melatih kerja sama dalam menjawab soal yang diberikan oleh pendidik secara kelompok (Nani Mediatati & Istiana Suryaningsih, 2016). Beberapa kelemahannya pun juga ditemukan dalam model ini seperti halnya dapat menimbulkan kegaduhan karena suara yel-yel yang tidak dapat terkontrol dari peserta didik. Untuk itu, pendidik harus berpandai-pandai dalam mengsiatkan waktu secara baik. Menurut I Md Fandy Prasastha Kasna, I Wyn Romi Sudhita, & Ni Wyn Rati (2015) dengan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik pada sekolah dasar yang masih ingin bermain-main. Saat peserta didik terbiasa menjawab soal yang dilakukan pembahasan secara langsung, peserta didik lebih mengetahui materi pembelajaran sehingga diharapkan hasil yang maksimal (Nureva & Siska Wulandari, 2019).

Seperti halnya telah dibuktikan oleh Ni Wayan Arsani, D.B. K. N. S. Putra, & I K. Ardana (2019) yang judulnya Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. Penelitian ini menunjukkan hasil yang dapat berpengaruh kepada penggunaan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar. Pemberian perlakuan menggunakan model tersebut dapat kelas eksperimen cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar kelas V SD Gugus III. Berdasarkan penemuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran yang lebih menyenangkan, memiliki ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih aktif bergerak, berinteraksi, dan berkomunikasi, serta meningkatkan rasa antusias dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Sama halnya dengan penelitian diatas, hasil penelitian Widyanmade, I Wyn. Sujana, & I. Gst. A. Oka Negara (2014) bertujuan untuk menyadari apakah ada perbedaan yang relevan terhadap hasil belajar IPA antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan menggunakan berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Saraswati 2 Denpasar. Jenis yang digunakan yaitu eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Setelah dilakukannya penelitian, terlihat bahwa hasil kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dapat disimpulkan melalui penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan yang diterapkan dalam model tersebut.

Penelitian lainnya yang dilakukan di Kelas V Sekolah Dasar hasil penelitiannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat menjadi bukti bagaimana kemampuan yang mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar peserta didik di Sekolah Dasar. Tujuan dilakukannya penelitian ini mampu mengetahui seberapa pengaruh terhadap model *Course Review Horay*, *Examples Non Examples*, dan apakah ada

perbedaan antara model *Course Review Horay* dengan *Examples non Examples* terhadap kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V (Kinosih, 2017).

Penelitian selanjutnya dilakukan (Roselily Diandari, 2018) bahwa pembelajaran yang menerapkan Model *Course Review Horay* terhadap Kerjasama dan meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA akan Materi Sumber Energi dan Kegunaannya terdapat pengaruh. Dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Mangunharjo Semarang. Dalam penarikan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability Sampling* berbentuk *sampling jenuh* yang berjumlah 20 siswa. Dari perbandingan tersebut dapat terlihat pengaruh model *Course Review Horay* terhadap kerjasama dan hasil belajar IPA materi Sumber Energi dan Kegunaannya untuk peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal ini, penerapan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara melakukan pembelajaran secara berkelompok yang diiringi dengan permainan.

Peningkatan aktivitas belajar melalui Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Untuk dapat menciptakan suatu pendidikan yang bermutu, seorang pendidik sangat memegang peranan penting. Terlebih kepada tenaga pendidik, yang memerlukan beberapa macam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang mampu memadai sesuai dengan tuntutan yang telah diberikan dan kemajuan teknologi. Upaya ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memerlukan upaya peningkatan pembelajaran (Sri Yani Widyaningsih, Haryono, & Sulisty Saputro, 2012).

Ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang besar dalam sektor pembangunan. Bersama dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan mutu pendidikan harus meningkat ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga sangat berpengaruh dalam merencanakan dalam meningkatkan sumber daya manusia serta dapat berpikir secara mandiri dan kritis, karena pendidikan ialah modal awal dalam membentuk manusia yang bermutu. Pendidikan juga merupakan permulaan dalam pengenalan pada anak untuk kehidupan dimasyarakat dan untuk jenjang pendidikan lebih tinggi. Hal yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan pendidikan diatas yaitu meningkatkan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya disempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana dan peningkatan kualitas pendidik sehingga mampu menggunakan metode dan model yang bervariasi. Pada proses pembelajaran tentunya peserta didik. Pembelajaran yang bermakna akan dapat diperoleh jika seorang peserta didik mampu belajar sesuai dengan lingkungan sosialnya. Sehingga unsur budaya tidak bisa direduksi dalam merancang sebuah pembelajaran di sekolah (Dek Ngurah Laba Laksana & Fransiska Wawe, 2013).

Aktivitas belajar merupakan semua kegiatannya yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dari kegiatan fisik sampai psikis. Kegiatan fisik dapat dilakukan melalui kemampuan dasar sedangkan kegiatan psikis seperti ketrampilan dalam mengintegrasikan. Kemampuan dasar yang dapat menobservasikan, mengklasifikasi, dan mengkomunikasikan.

Menurut Sardiman (2011) kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat memperoleh ilmu berupa fisik maupun mental disebut juga aktivitas belajar. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan fisik dan mental saling berkait satu dengan yang lainnya. Beberapa aktivitas belajar, diantaranya: a) Aktivitas mendengarkan selalu ada dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dalam metode ceramah. b) aktivitas melihat termasuk aktivitas belajar, dimana guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan sebuah objek bertujuan agar peserta didik melakukan perubahan tingkah laku yang positif. Ada beberapa alat kepentingan belajar, yaitu indra manusia: meraba, membaui, dan mengecap. c) aktivitas membaca salah satu yang paling banyak dilakukan, identik dengan menggali dan menemukan suatu pengetahuan sehingga seseorang menjadi cerdas. d) aktivitas menulis ringkasan dan menggarisbawahi hal penting bertujuan untuk memudahkan peserta didik

mengingat dan menandai materi penting. e) aktivitas mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan berfungsi memperjelas penjelasan yang ada dalam buku. f) aktivitas menyusun kertas, dilakukan dengan menyusun kertas dalam penulisan yang baik sesuai prosedur, kemampuan layak terhadap pelaksanaan yang dibutuhkan dalam kegiatan menyusun kertas. g) aktivitas beripikir, seseorang dapat menganalisis ilmu yang telah didapatnya. h) aktivitas latihan, mampu menolong peserta didik mampu terlatih, serta memberi kesan di dalam pembelajaran. Dikatakan *learning by doing* karena menunjukkan pentingnya latihan di dalam aktivitas belajar. Sebagai kegiatan yang dikelompokkan, membuat indikator dan deskriptor dalam penilaian aktivitas belajar peserta didik sesuai model yang digunakan. Adapun model yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Course review horay*.

Aktivitas belajar yang termasuk ketika dalam menulis ia menyadari apa tujuannya dan memikirkan cara agar dapat tulisan tersebut berguna dalam pencapaian tujuan belajar. Hakikatnya aktivitas belajar mampu mendorong peserta didik dalam memperoleh hasil belajarnya.

Keberhasilan aktivitas belajar dan kegiatan pembelajaran didasarkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang pemilihannya didasarkan pada pemilihan model yang tepat menggunakan alat penilaian yang dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari aktivitas pembelajaran. Bagian utama dalam proses belajar mengajar ialah peserta didik yang merupakan subyek belajar, dan guru.

Aktivitas belajar dapat meningkat dengan menerapkan model tersebut, berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh Rosyadi (2013) menjelaskan bahwa keefektifan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap aktivitas dan hasil belajar PKN. Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian Kuantitatif yang mana subjeknya adalah peserta didik Kelas V SD Negeri Langgen yang berjumlah 48 orang, tujuannya dapat mengetahui bagaimana dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap aktivitas belajar peserta didik menunjukkan H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa melalui model pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar peserta didik Kelas V SD Negeri Langgen terbukti lebih baik dari pada penerapan pembelajaran konvensional.

Berikutnya penelitian yang dilakukan (Demmu Karo-Karo & Sekar Drya Fajrin Nurina, 2017) penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* mampu mengatasi persoalan yang ada di kelas V SD Negeri 050671. Dimana diperoleh pada hasil penelitiannya, memang terdapat pengaruh dalam pembelajarannya. Subjek yang berjumlah 39 peserta didik yang terdiri dari 21 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus, dan disetiapnya dibagi menjadi 2 pertemuan. Berdasarkan hasil rata-rata observasi, hasil dari siklus 1 (5,13%) pertemuan 1 terdapat 2 peserta didik yang berkriteria cukup, dan 1 peserta didik kurang (2,56%) dan 36 lainnya berkriteria kurang sekali (92,31%). Dan hasil penelitian dari siklus 2 (50,51%) 19 peserta didik berkriteria cukup (48,72%), 5 peserta didik berkriteria kurang (12,82%) dan 7 peserta didik berkriteria kurang sekali (17,95%). Dari perbandingan diatas dapat menggambarkan suatu model tersebut mampu memperbaiki hasil dan aktivitas belajar peserta didik, sehingga model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

SIMPULAN

Dalam dunia pendidikan sebuah model pembelajaran mampu menunjang pelaksanaan kedalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Course Review Horay* mampu memberikan manfaat yang positif untuk peserta didik. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model tersebut meningkatkan aktivitas belajar siswa baik fisik maupun psikis dan prosesnya mampu membuat peserta didik bersemangat dalam proses pembelajarannya. Kegiatan yang dilakukan menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna karena diselingi dengan hiburan. Selain itu, motivasi belajar peserta didik menjadi lebih meningkat karena suasana belajar berlangsung menyenangkan dengan bentuk kompetisi. Dengan model ini juga dapat

terjalinnnya kerja sama peserta didik antar kelompok sangat dibutuhkan dalam mengerjakan lembar soal latihan. Respon positif tersebut pada akhirnya mampu meningkatkan Kegiatan pembelajaran juga menjadi lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan prestasi, aktivitas dan nilai evaluasi belajar peserta didik yang meningkat.

Model ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam terhadap aktivitas belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu kelebihan dari model ini. Peserta didik dituntut untuk menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah merupakan karakter dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan juga membantu Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) suasana kelas menjadi tidak tegang dan membosankan karena dalam pelaksanaannya diselingi dengan permainan. Banyak keterampilan yang tumbuh pada diri peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), diantaranya percaya diri peserta didik dalam bertanya dan kerjasama antar anggota kelompok sehingga pembelajaran yang telah dilaksanakan lebih bermakna bagi peserta didik. Telah banyak penelitian yang membuktikan keberhasilan aktivitas belajar menggunakan model *Course Review Horay* dan diperoleh respon positif dari peserta didik.

Upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan, dengan menggunakan model menarik yang membuat peserta didik bersemangat. Permasalahan yang telah dibahas pada latar belakang mengenai rendahnya aktivitas belajar peserta didik, dapat dikatakan bahwa penerapan sangat membantu dalam upaya guru meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Tidak hanya itu model ini juga dapat membantu untuk menaikkan keaktifan guru serta peserta didik, kepercayaan diri peserta didik, dan kemampuan bekerja sama dalam pemecahan masalah. Jika proses pembelajaran dapat terlaksana dengan semestinya maka hal tersebut juga dapat berpengaruh kepada hasil pembelajaran.

Hal tersebut sudah dibuktikan dengan uji coba dari berbagai penelitian. Penerapan model kooperatif tipe *Course Review Horay* mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, merangsang peserta didik untuk aktif dan partisipatif baik secara fisik maupun psikis dan memudahkan dalam mendalami seta mengingat materi pembelajaran.

Berdasarkan analisis studi literatur, saran untuk pendidik yaitu sebaiknya mampu menciptakan atau menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif agar dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aksiwi, R. Dias Dan Sagoro E. Murti. 2014. Implementasi Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. Xii No. 1
- Arsani, N. W., Putra, D. B. K. N. S., & Ardana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa, 2(3), 183–191.
- Azmi, Z., & N, A. A. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi, 11(November 2017), 159–168. <https://doi.org/10.15408/Akt.V11i1.6338>
- Demmu Karo-Karo & Sekar Drya Fajrin Nurina. (2017). Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 220-226.
- Febri Baskoro, S. S. (2013). Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Kimia (Jpk)*, 2 (2), 85-91.
- Hermawan, P., Kamsiyati, S., & Atmojo, I. (2014). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (Crh) Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 1(9).
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ida Fiteriani, S. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di Sd/Mi (Studi Ptk Di Kelas Iii Min 3 Wates Liwa Lampung Barat) 1, 3, 1–22.

- Ignatius Jodi Kusfabianto, F. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sd, 3(2), 87–92.
- I Md Fandy Prasastha Kasna, I. W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Crh (Course Review Horay) Dengan Bantuan Permainan Ular Tangga. *Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*,3(1).
- Isjoni.(2009). *Pembelajaran Kooperatif*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Istarani Dan Ridwan, Muhammad.(2015). *50 Tipe, Strategi Dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*.Medan: Media Persada.
- Kinosih, R. (2012). Model Mfi Dan Pogil Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar, 1(3), 266–276.
- Lailatul Mufidah, D. E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps. *Jurnal Pendidikan Matematika Stkip Pgri Sidoarjo*, 1(1), 117–125.
- Nani Mediatati, I. S. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113-121.
- Ngurah, D., Laksana, L., & Wawe, F. (2013). Penggunaan Media Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Using Media Based Local Genius In Science Learning To Improve Learning Activity And Understanding Concept Of Elementary, 2(1), 27–37.
- Nurena, S. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Terhadap Hasil Belajar Siswa Nureva 1 , Siska Wulandari 2 1,2, 4(1), 15–27.
- Ramdhani, M. (2014). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal Of Industrial Relations*, 08(01), 28–37. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Ratna, Y., Setyaningsih, H., Mushafanah, Q., & Saputra, H. J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar, 7(2), 74–81.
- Reinita, D. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipethinkpair Share (Tps)Dalam Pembelajaranpkndisekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 61-73.
- Reinita, M. T. (2019). Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2 (2), 227-235.
- Reinita, R. (2018). Improved Process And Results Of Civic Education (Pkn) With Cooperative Model Course Review Horay In Elementary School. *P Roceedings Of The International Conferences On Educational, Social Sciences And Technology - Icesst 2018*, 376–383. <https://doi.org/10.29210/2018154>
- Roselily Diandari, P. &. (2018). Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sumber Energi Dan Kegunaannya Kelas Iii Sdn Mangguharjo Semarang. *Jurnal Guru Kita*, 2(4), 65-75.
- Rosyadi, I. (2013). Course Review Horay, 2(4), 45–50.
- Siddiq, M., & Reinita. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar, 8(2), 47–54. Retrieved From <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta : A-Ruzz Media
- Sri Yani Widyaningsih, H. S. (2012). Model Mfi Dan Pogil Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Dan. *Jurnal Inkuiri*, 1(3), 266-275.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, D. (2014). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sdn 050687 Sawit Seberang, 5(April), 56–62.
- Taufik, Taufina Dan Muhammadi (2011) *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Thobroni.M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*.Yogyakarta : Ar Ruzz Media

- Tri Wiyoko, A. P. (2020). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dengan Model Course Review Horay (Crh), 5(1), 609–618.
- Wawe, D. N. (2013). Penggunaan Media Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 27-37.
- Widyanimade, I. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Saraswati 2 Denpasar. *Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Yulia Ratna Hesti Setyaningsih, Q. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7(2), 74-81.
- Zerri Rahman Hakim, T. Q. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Pemahaman Konsep Kegiatan Jual Beli Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Pesona Dasar*, 75-84.